

Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, distribusi pendapatan, dan zis (zakat, infaq, sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi

Muhamad Ghazali ^{1*)} Abdul Aziz NP ²⁾

¹ Prodi Ekonomi Syariah, FEBI UIN Salatiga, Jawa Tengah

^{*)} Corresponding Author (muh.ghozali20@gmail.com)

Abstract

The research approach used is quantitative, The data source in this study is secondary data obtained through the results of reports published by the Central Statistics Agency (BPS), the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) and trusted websites. Sampling included in non-probability sampling is purposive sampling where the data criteria studied are complete data from 2011 to 2020. Then the data is processed using the eviews 9 application. Based on the data analysis that has been carried out on all the data obtained has the following results; positive and insignificant influence between Road Infrastructure Development and Economic Growth, there is an insignificant negative influence between variabel Income Distribution on Economic Growth, there is a positive and significant influence between the ZIS variables on Economic Growth, and simultaneously all three independent variables have a positive and significant influence on Economic Growth

Keywords: *ZIS, Revenue Distribution, Road Infrastructure, Economic Growth*

Abstrak

Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif, Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui hasil laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan website - website yang terpercaya. Pengambilan sampel yang termasuk dalam non probability sampling adalah purposive sampling yang mana kriteria data yang diteliti yaitu data yang lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi eviews 9. Berdasar analisis data yang telah dilakukan pada semua data yang dipeoleh memiliki hasil sebagai berikut; pengaruh positif dan tidak signifikan antara Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan secara bersamaan ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: *ZIS, Revenue Distribution, Road Infrastructure, Economic Growth*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang sedang mengalami masa pemulihan setelah dihantam wabah covid – 19 yang membuat kacau perekonomian diseluruh dunia, dan di Indonesia merasakan dampak yang signifikan pada tahun 2020 yang mana keadaan tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang drastis hingga hingga 2,7 %, yang seharusnya seperti pada tahun – tahun sebelumnya yaitu pada lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan data tersebut diambil dari (BPS, 2021). Kemudian

disisi lain sebelum dilanda covid – 19 Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah sedang mengalami Peningkatan dari tahun 2015 – 2019, bahkan presentase kenaikannya lebih tinggi dari rata – rata Pertumbuhan Ekonomi nasional. Mengenai pertumbuhan ekonomi, pemerintah di Jawa Tengah pada tahun tersebut sedang sedang memprioritaskan pembangunan infrastruktur, terutama infrastruktur jalan yang anggarannya naik menjadi hampir dua kali lipatnya yaitu pada 2014 sebesar 1,2 Triliun, di tahun 2015 naik menjadi 2,1 Triliun, kemudian pada tahun 2016 anggarannya mencapai 3 Triliun. Disaat itu hingga disebut sebagai tahun infrastruktur. Selain jalan juga banyak terdapat infrastruktur yang anggarannya dinaikkan walaupun tidak sebanyak infrastruktur jalan (kumparanNEWS, Maret 22 2022). Hal tersebut dijadikan sebagai sarana dalam pemerataan distribusi ekonomi di Jawa Tengah. Pemerintah di Jawa Tengah Dalam merealisasikan program tersebut tidak hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah pusat saja, akan tetapi dari sektor lain juga termasuk mengoptimalkan alokasi dana dari BAZNAS.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Robert M. Solow).

Satu dari beberapa teori yang digunakan untuk menentukan Pertumbuhan Ekonomi adalah teori yang dikembangkan oleh ekonom asal Amerika Serikat, Robert M. Solow ditahun 1970 mengemukakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah rangkaian suatu kegiatan dari empat faktor terpenting yaitu akumulasi modal, manusia, teknologi modern, dan hasil produksi (output).

Yang pertama adalah faktor akumulasi modal, hal ini terjadi jika sebagian dari hasil pendapatan diinvestasikan dan ditabung yang bertujuan untuk menambah pendapatan serta pengeluaran di hari yang akan datang, yang kedua manusia atau banyaknya jumlah penduduk, hal ini sesuai dengan penduduk Indonesia termasuk Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk banyak, dalam teori ini banyaknya penduduk atau manusia disuatu wilayah tersebut dijadikan sebagai sumber daya yang positif serta berkualitas yang dapat beroperasi dalam proses produksi, yang ketiga adalah teknologi modern yaitu dengan hadirnya cara – cara baru sebab kemajuan teknologi untuk dapat menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih efisien terutama dalam proses produksi, keempat yaitu faktor produksi didalamnya terdapat kumpulan dari beberapa input yang nantinya berproses dalam produksi dan akan menghasilkan atau membentuk output (Iswanto, 2012).

Poin yang keempat ini memiliki keterkaitan antara poin sebelumnya yang mana apabila modal dapat dikelola secara benar dengan sumberdaya yang berkualitas serta teknologi canggih yang membantu kegiatan proses produksi maka hasil produksi akan meningkat dan dapat meningkatkan kuantitas output menjadi lebih banyak lagi.

Sebab ini perekonomian akan berjalan pada posisi keseimbangan jangka panjang, dapat lebih bebas dijadikan dalam menjalankan masalah - masalah Distribusi Pendapatan serta menjelaskan perkembangan teknologi yang ada didalamnya (Amalia, Kiki., 2016).

2. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi daerah menurut Tarigan, (2005) adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang berlangsung di wilayah tertentu, yaitu eskalasi serata mengalami pertambahan nilai pada wilayah atau daerah tersebut. Peningkatan income tersebut diukur dengan nilai riil, yang berarti dijelaskan dengan harga regular. Situasi ini juga merupakan ilustrasi balas jasa pada faktor - faktor produksi yang beroperasi di wilayah itu sendiri (tanah, teknologi, modal, dan tenaga kerja) di mana secara kasar berarti mampu mengilustrasikan kemakmuran daerah tersebut. Daerah

yang makmur tidak hanya tergantung pada berkembangnya nilai tambah pada daerah tersebut, akan tetapi tergantung pula pada nilai pendapatan yang menjalar ke daerah lain atau pendapatan dari daerah lain yang masuk.

3. **Pembangunan Infrastruktur Jalan.**

Todaro, (2011) Infrastruktur merupakan fasilitas atau sarana yang diperlukan untuk memperkuat berlangsungnya roda perekonomian, contohnya komunikasi, sarana transportasi untuk distribusi, saluran air, sistem persediaan energi, dan lain sebagainya. Ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai akan memperlancar jalannya perekonomian, juga pendistribusian hasil produksi barang dan jasa. Secara umum Infrastruktur meliputi jembatan, jalan, air, bandara, pelabuhan, sekolah - sekolah, fasilitas kesehatan, pembangkit listrik, rekreasi, kamanan, tempat pembuangan sampah, dan alat komunikasi. Dengan begitu banyaknya jenis infrastruktur yang ada peneliti mengfokuskan satu jenis infrastruktur yaitu pembangunan infrastruktur jalan yang mana dalam UU No. 38 tahun 2004 tentang jalan. Dijelaskan bahwasannya Infrastruktur Jalan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang dikarenakan merupakan sebagian prasarana dalam kelancaran kegiatan ekonomi yang berjalan, (Tarigan, 2005).

Pembangunan jalan transportasi adalah bagian penting untuk pembangunan nasional, dengan itu maka jalan dijadikan sebagai prasarana masyarakat dalam nilai ekonomi dan sosial. Sudah seharusnya bahwa jalan dijadikan sebagai posisi perencanaan yang setara dalam transportasi global. Karena sekarang sarana transportasi dijadikan sebagai penghubung bangsa dan negara pada semua bidang sosial, ekonomi, politik, keamanan, dan budaya. Dengan adanya jalan yang memadai sistem distribusi untuk masyarakat akan semakin terdampak secara luas.

4. **Disistribudi Pendapatan.**

Rahmawati, (2015) menyatakan bahwa Distribusi Pendapatan adalah sebuah konsep tentang diseminasi pendapatan antar individu atau keluarga dalam suatu masyarakat. Untuk melakukan pengukuran terhadap Distribusi Pendapatan dapat digunakan 2 konsep, yang pertama yakni konsep ketimpangan absolut dan yang kedua relatif. Pada konsep yang pertama atau ketimpangan relatif, maka ketimpangan pada Distribusi Pendapatan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara pendapatan individu atau kelompok individu dengan jumlah keseluruhan pendapatan masyarakat. Sementara dengan menggunakan konsep kedua yakni ketimpangan absolut, maka digunakan nilai mutlak sebagai parameter untuk mengukur ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Kalalo & Engka, (2016) menguraikan bahwa Distribusi Pendapatan adalah pengedaran pendapatan pada masyarakat. Pemilik - pemilik faktor produksi hendak menerima kompensasi dalam proses produksi seharga faktor produksi yang telah dibantukan pada proses produksi. Kondisi tersebut dapat terjadi saat proses Distribusi Pendapatan dalam Siklus konsumen yang wajib membayar harga barang. Namun, konsumen juga menjadi penyedia yang dapat berupa penyedia faktor tenaga kerja, faktor SDA, faktor modal, dan faktor lain untuk memperoleh pendapatan sehingga harga barang yang dikonsumsi dapat terbayar

2. Metodologi Penelitian

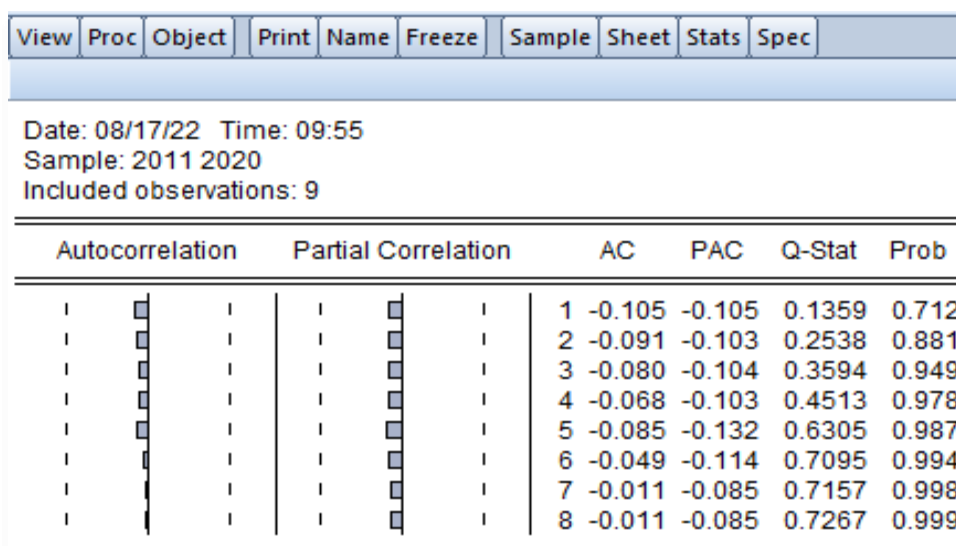
Penelitian ini termasuk kategori *hypothesis testing*, yakni suatu penelitian yang tujuannya untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena didalam hubungan antara variabel Syahrurum & Salim, (2012). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam Sugiyono, (2015) didefinisikan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel dari populasi yang telah ditentukan, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dan analisis datanya bersifat kuantitatif, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Pembahasan

1. Analisis Data.

a. Uji Stasioneritas.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk uji stasioneritas adalah dengan uji correlogram. Data dapat dikatakan stasioner dalam uji ini yaitu ketika korelogram mengalami penurunan secara cepat bersamaan dengan peningkatan k (lag). Berbeda kondisi dengan data yang tidak stasioner di mana menunjukkan korelogram yang tak mengarah ke angka nol (turun secara lambat), bisa juga ditentukan stasioner ketika nilai $\text{Prob} > \alpha = 0,05$ (Box, G. E.P., 2016).



Gambar 4. 1 Corellogram.

Sumber: Output Eviews diolah, (2022).

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai $\text{prob} > \alpha = 0,05$ maka data adalah stasioner. Artinya data tersebut telah lolos uji stasioner dan dapat melanjutkan uji – uji lain yang dibutuhkan.

b. Uji Statistik.

Dalam hal uji analisis regresi selesai dilakukan, maka tahap yang perlu dilakukan setelahnya adalah pengujian kebenaran hipotesis. Setelah diverifikasi kebenarannya, maka barulah disimpulkan hasil pengujian yang dilakukan.

Terdapat beberapa pengujian dalam uji statistik, termasuk uji f, uji t, dan uji R². adapun persamaan regresi linier berganda memiliki rumus, yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi.

X₁ = Pembangunan Infrastruktur Jalan.

X₂ = Distribusi Pendapatan.

X₃ = Zakat, Infaq dan Sedekah.

a = konstanta.

e = error term.

Berikut diperlihatkan tabel yang menunjukkan hasil dari uji analisis regresi:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik dengan Eviews.

Dependent Variabel: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/22 Time: 08:53

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variabel	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	216.6290	385.1585	0.562441	0.5942
Pembangunan Infrastruktur Jalan	0.003316	0.006701	0.494928	0.6383
Distribusi pendapatan	-	605.3040	- 0.876714	0.4144
ZIS	1.62E - 10	5.67E - 11	2.850388	0.0292
R - squared	0.787557	Mean dependent var	132.9640	
Adjusted R - squared	0.681335	S.D. dependent var	18.98385	
S.E. of regression	10.71647	Akaike info criterion	7.870615	
Sum squared resid	689.0560	Schwarz criterion	7.991649	
		- Hannan - Quinn		
Log likelihood	35.35307	criter.	7.737841	
F - statistic	7.414271	Durbin - Watson stat	1.458503	
Prob(F - statistic)	0.019225			

Sumber: Output evIEWS diolah, (2022)

Dari output aplikasi Eviews pada tabel 4.6 dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

1) Model Regresi Model regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 216.6290 + 0.003316 \cdot X_1 - 530.6783 \cdot X_2 + 0.000000000162 \cdot X_3 + \epsilon$$

Dari model regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Setiap kenaikan ifrastuktur jalan sebesar satu persen maka Pertumbuhan Ekonomi dapat meningkat sebesar 0.003316 dalam bentuk persen.
- 2) Setiap meningkatnya nilai Gini Ratio sebesar satu pesen maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun 530.6783 dalam bentuk pesen.

- 3) Setiap kenaikan pada variabel ZIS sebesar satu persen maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan naik sebesar 0.000000000162 dalam bentuk persen.

2) Uji Kecocokan Model / dan Uji Simultan (Uji F).

1) Hipotesis :

H0 : Model tidak cocok dan secara Bersama - sama variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : Model cocok dan secara Bersama - sama variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik Uji Prob(F - statistic) = 0.019225

4) Berdasar hasil uji diatas maka H0 ditolak karena nilai Prob(F - statistic) = $0.019225 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model cocok Dan variabel independen secara Bersama - sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen.

3) Uji Individual (Uji t) untuk variabel pembangunan ifrastruktur jalan (X1).

a) Hipotesis :

H0 : $\beta_1 = 0$ (banyaknya infastruktur jalan dibangun tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi).

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (banyaknya infastruktur jalan dibangun berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya petumbuhan ekonomi).

b) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

c) Statistik Uji Prob = 0.6383

d) Kriteria Penolakan Tolak H0 jika nilai Prob < α .

e) Kesimpulan, H0 diterima karena nilai Prob = $0.6383 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara parsial banyaknya infastruktur jalan dibangun tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi.

4) Uji Individual (Uji t) untuk variabel distribusi penempatan (X2).

a) Hipotesis :

H0 : $\beta_1 = 0$ (semakin merata Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi).

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (semakin merata Distribusi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya petumbuhan ekonomi).

b) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

c) Statistik Uji Prob = 0.4144

d) 4) Kriteria Penolakan Tolak H0 jika nilai Prob < α .

e) Kesimpulan H0 diterima karena nilai Prob = $0.4144 > \alpha = 0,05$.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara parsial Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5) Uji Individual (Uji t) untuk variabel ZIS (X3).

a) Hipotesis :

H0 : $\beta_1 = 0$ (semakin banyak pendapatan ZIS yang diterima tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi).

H1 : $\beta_1 \neq 0$ (semakin banyak pendapatan ZIS yang diterima berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya petumbuhan ekonomi).

b) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

c) Statistik Uji Prob = 0.0292

- d) Kriteria Penolakan Tolak H_0 jika nilai $\text{Prob} < \alpha$.
- e) Kesimpulan H_0 ditolak karena nilai $\text{Prob} = 0.0292 < \alpha = 0,05$.
Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel ZIS berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

6) Uji Koefisien Determinasi.

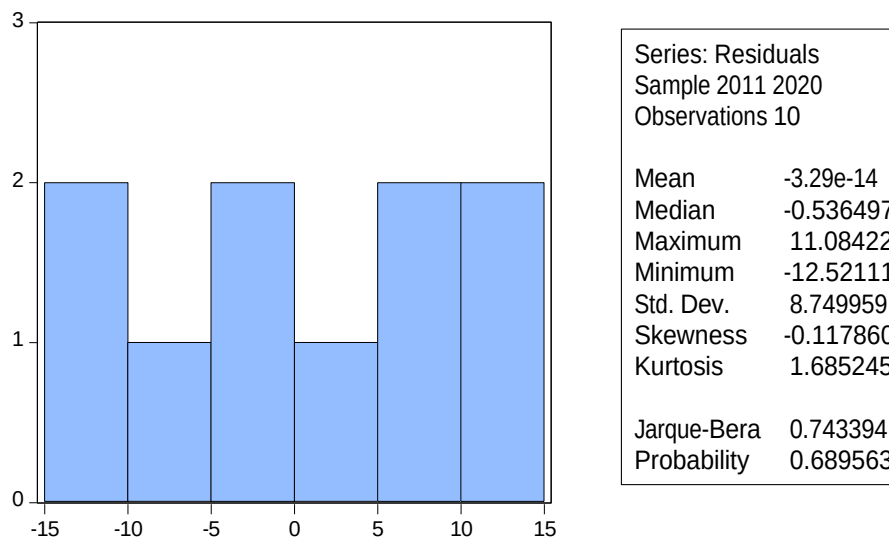
Pengujian mengenai nilai kesesuaian garis regresi yang terbentuk dan dapat mewakili kelompok data hasil pengamatan dapat dilakukan dengan Koefisien determinasi (R kuadrat). Koefisien determinasi ini dapat memperlihatkan variasi total yang digambarkan model. Akurasi akan menjadi lebih baik saat nilai R kuadrat semakin tinggi atau mendekati 1 (Bawono & Shina, 2018)

Berdasarkan tabel 10 bahwa nilai R - squared = 0.787557. Dengan hasil demikian maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independent sebesar 79 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan terhadap residual/ eror. Model pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji Jarque Bera (Gujarati, D. N., & Dawn, 2012):



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews diolah, (2022)

Hasil analisis :

1) Hipotesis :

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual berdistribusi normal

2) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik Uji Probability = 0.689563

4) Kriteria Penolakan Tolak H_0 jika nilai Probability = 0.689563 $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas merupakan premis yang memperlihatkan adanya hubungan linier yang kuat terhadap variabel - variabel prediktor dalam suatu model regresi (Bawono & Shina, 2018). penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut tabel yang dihasilkan setelah melakukan uji VIF. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat gejala Multikolinearitas.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikoliniritas dengan Eviews.

Variance Inflation Factors

Date: 07/23/22 Time: 09:03

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	148347.1	12917.42	NA
Pembangunan			
Infrastruktur Jalan	4.49E - 05	3549.473	1.536042
Distribusi pendapatan	366393.0	4498.330	2.266454
ZIS	3.21E - 21	4.262260	1.638035

Sumber: Output evIEWS diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai yang terdapat pada kolom centered VIF adalah: $X_1 = 1.536042 < 10$, $x_2 = 2.266454 < 10$, $x_3 = 1.638035 < 10$ maka tidak terjadi adanya gejala Multikolinearitas atau uji asumsi Multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Glejser dapat digunakan untuk menverifikasi hipotesis homogenitas varian. Uji Glejser pada intinya meregresikan variabel independent dengan nilai absolut residual. Heteroskedastisitas terlihat dari signifikasi pada hasil pengujian t pada (setiap) koefisien parameter untuk variabel independent (Basuki, 2019).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas dengan Eviews.

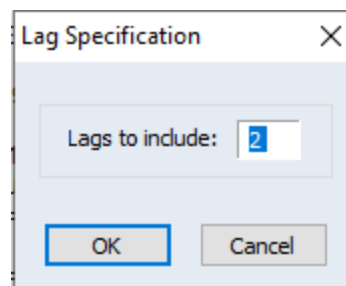
Variabel	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	2156.768	2113.039	1.020695	0.3468
Pembangunan Infrastruktur	-	-	-	-
Jalan	0.047865	0.036762	1.302029	0.2407
Distribusi pendapatan	-	-	-	-
	1781.818	3320.792	0.536564	0.6109
ZIS	2.36E - 10	3.11E - 10	0.760650	0.4757
Mean dependent				
R - squared	0.362565	var		68.90560
S.D. dependent				
Adjusted R - squared	0.043848	var		60.12515
Akaike info				
S.E. of regression	58.79220	criterion		11.27507
Sum squared resid				
	20739.14	Schwarz criterion		11.39610
- Hannan - Quinn				
Log likelihood	52.37535	criter.		11.14230
Durbin - Watson				
F - statistic	1.137575	stat		1.932834
Prob(F - statistic)	0.406624			

Sumber: Output eviews diolah, (2022).

Pada tabel 4.8 nampak bahwa nilai Prob. untuk variabel X1 $0.2407 > \alpha = 0,05$, nilai Prob. Untuk variabel X2 adalah $0.6109 > \alpha = 0,05$ dan nilai Prob. Untuk variabel X3 adalah $0.4757 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau asumsi homogenitas varian terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi merupakan kondisi saat residual pada pengamatan ke - l berhubungan dengan pengamatan ke - k . autokorelasi ini dapat diuji dengan Uji Langrange - Multiplier atau uji Breusch - Godfrey. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji dengan uji Breusch - Godfrey (Bawono & Shina, 2018).



Gambar 4. 3 Lags Pada Uji Autokorelasi.

Sumber: Output eviews,(2022).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Eviews.

Breusch - Godfrey Serial Correlation LM Test:

F - statistic	0.437514	Prob. F(2,4)	0.6732
		Prob. Chi -	
Obs*R - squared	1.794920	Square(2)	0.4076

Sumber: Output dari eviews diolah, (2022).

Pada gambar tabel 4.9 ditampilkan bahwa nilai Prob. Chi - Square (2) = 0.4076, yaitu lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Pembahasan.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan infrastruktur jalan yang meliputi panjang jalan yaitu jalan kabupaten, jalan Provinsi, dan jalan nasional (mengecualikan jalan tol). Peranan infrastruktur jalan ini sangat penting, termasuk di dalamnya berguna dalam proses distribusi barang dan jasa. Sebab jalan mampu menghubungkan suatu wilayah ke wilayah lain dengan lebih lancar. Manfaat jalan dalam menghubungkan tempat produksi dengan pasar penjualan dapat dirasakan secara langsung, sehingga terbukti mampu untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan PDRB (Hapsari, 2011).

Setelah uji statistic, output dari eviews bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6383 lebih besar dari 0,05, dapat dinyatakan secara parsial Pembangunan Infrastruktur Jalan memiliki hasil yang tidak signifikan atau hipotesis ditolak, berarti secara parsial tiada pengaruh kuat antara pembangunan infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Infrastruktur jalan yang dibangun akan menjadi sarana transportasi darat yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, karena peningkatan akses pada pelayanan masyarakat yang berjalan

dengan lancar dan cepat Juliato, Hendra & Jumario, (2017), sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia serta memperlancar perputaran roda perekonomian (Ma'ruf, 2013).

Tetapi melihat data Pembangunan Infrastruktur Jalan, walaupun pada tahun 2011 - 2016 mengalami kenaikan, hal tersebut berbeda dengan tahun 2017 - 2019 yang mengalami penurunan. Berbeda dengan rentang tahun 2017 hingga 2020 yang justru mengalami peningkatan jumlah kendaraan secara signifikan yaitu sebesar 10,288 juta, 16,576 juta, 17,600 juta, dan 18,142 juta. Dan masih banyak juga di wilayah desa - desa terpencil yang jalannya sudah rusak parah dengan kurun waktu yang sudah cukup lama. Maka dari itu perputaran roda perekonomian yang seharusnya berjalan lebih cepat menjadi terhambat karena pembangunan jalan dan peningkatan jumlah pengguna jalan tidak seimbang.

Dengan demikian secara logis dan realistis hal tersebut bisa terjadi dan benar nyata adanya bahwa di Provinsi Jawa Tengah dalam periode dan data tersebut pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mendukung pada penelitian sebelumnya beberapa diantaranya yaitu Maharani, (2019), Suropto & Eva Dwi L, (2019) yang menyatakan hasilnya bahwa Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian jalan yang terdapat pada desa terpencil lebih diperhatikan lagi.

2. Pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Data yang dipergunakan untuk mengukur seberapa meratanya distribusi pendapatan peneliti menggunakan gini ratio yang diambil dari BPS Jawa Tengah. Koefisien gini atau gini ratio merupakan keseluruhan nilai ketimpangan agregat atau ketidakmerataan yang nilainya ada pada rentang nol yang menunjukkan pemerataan sempurna hingga angka satu yang artinya terjadi ketimpangan sempurna. Dapat dikatakan bahwa dalam hal nilai koefisien gini menunjukkan mendekati nol, maka semakin mendekati pemerataan Distribusi Pendapatan. Sementara semakin nilai koefisiensi nilai gini mendekati satu, berarti ketidakmerataan Distribusi Pendapatan telah mengalami kenaikan (BPS Jawa Tengah 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4144 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak. Pengaruh distribusi pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi memiliki hasil yang tidak signifikan dengan begitu dalam uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Distribusi Pendapatan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dan masih harus berdampingan dengan variabel lain agar mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yang mempunyai hasil uji t memperoleh t - hitung $< t$ - tabel yaitu sebesar $-1.653 < -1.833$ dengan taraf signifikan nilai probabilitas sebesar $0,133 > \alpha = 0,05$. Artinya, Indeks Gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nurlina & Chaira (2017). Begitu juga hasil penelitian Mike Triani (2014) bahwa distribusi pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hasil yang signifikan.

Ketika melihat data gini ratio dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada diantara 0,36 – 0,49, nilai tersebut termasuk dalam kategori ketimpangan yang sedang menurut kriteria Bank Dunia Kabar Harian (2021). Walaupun ketimpangan

tersebut masih tergolong ketimpangan distribusi yang sedang akan tetapi jumlah penduduk miskin 2020 menurut BPS Jateng sebanyak 185,92 ribu jiwa, jumlah tersebut masih relatif besar dan penduduk miskin di pedesaan masih lebih besar dari pada di wilayah perkotaan. Hal ini menggambarkan bahwa ketimpangan distribusi di Jawa Tengah masih terjadi. Maka dari itu program pemerataan distribusi pendapatan di Jawa Tengah lebih ditekankan lagi agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang tinggi antar individu ataupun kelompok.

Kemudian dengan arah koefisien negatif, artinya semakin bertambahnya nilai rasio gini maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin turun angka ketidakmerataan pendapatan maka Distribusi Pendapatan akan semakin baik atau meningkat dan Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat pula. Dengan hasil yang sedemikian searah dengan penelitian Nazipawati (2019) dan penelitian (Mike Triani 2014).

bahwasannya hasil penelitiannya menunjukkan semakin redah ketimpangan pendapatan maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin tinggi hal ini terbalik dengan kurva khuznets yang menyatakan bahwa semakin besar angka ketimpangan pendapatan bakibat semakin baik pula pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dengan berdasar pada hasil uji regresi linear berganda variabel ZIS dengan nilai koefisien, kemudian arah koefisien positif dan nilai probabilitas = $0,0292 < 0,05$. Ditemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi telah dipengaruhi secara positif oleh variabel ZIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika ZIS semakin meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi juga turut mengalami peningkatan, yang berarti hipotesis diterima. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya adalah: Alifia, (2020), Anggraini, (2016), Purwanti, (2020). Hal ini menandakan bahwa Zakat sebagai salah satu instrumen yang berpengaruh pada perekonomian.

Penelitian ini mendukung hasil yang diteliti oleh Purwanti (2020), Anggraini, (2018) bahwa Berdasarkan hasil analisis regresi, Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) ditemukan pengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena ZIS yang mengalami peningkatan akan mendorong peningkatan atas konsumsi oleh pihak yang berhak memperoleh Zakat atau konsumsi mustahik. Pihak yang berhak dalam hal ini adalah masyarakat kurang mampu. Pemberian Zakat kepada masyarakat tidak mampu akan meningkatkan konsumsi mereka dan secara tidak langsung akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

4. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Distribusi Pendapatan dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil olah data eviews memperoleh nilai signifikansi Prob(F - statistic) sebesar 0.019225 dan nilai tersebut kurang dari alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan ini dapat ditarik pernyataan Pembangunan Infrastruktur (X1), Distribusi Pendapatan (X2), dan ZIS "Zakat, Infaq, Sedekah" (X3) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Tengah.

Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi bahwa nilai $R - squared = 0.787557$. Dengan hasil demikian maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independent sebesar 79 persen walaupun pada uji - t hanya terdapat satu variabel yaitu ZIS yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan sisanya (21%) dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dari uji statistik dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Pembangunan Infrastruktur Jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2011 - 2020. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk dan pengguna jalan, meskipun pembangunan jalan terus dilakukan akan tetapi terdapat juga jalan yang perlu diperbaiki. Sedangkan jumlah penduduk dan pengguna jalan terus meningkat.
2. Distribusi Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2011 - 2020. Walaupun tingkat ketimpangan Distribusi Pendapatan tergolong sedang, tapi jumlah penduduk miskin masih banyak dan lebih banyak penduduk miskin di pedesaan daripada di perkotaan. Dengan begitu masih terjadi ketimpangan Distribusi Pendapatan.
3. Variabel ZIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2011 - 2020. Dengan semakin meningkatnya pendapatan ZIS serta pengelolaan dana yang baik maka lebih banyak juga masyarakat yang terbantu serta masyarakat miskin akan semakin sedikit. Maka banyak masyarakat yang akan lebih baik dalam keuangannya, dan perekonomian akan semakin meningkat.
4. secara simultan Pembangunan Infrastruktur (X1), Distribusi Pendapatan (X2), dan ZIS "Zakat, Infaq, Sedekah" (X3) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Tengah periode 2011 - 2020. Walaupun terdapat dua variabel yang ditolak secara parsial (Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Distribusi Pendapatan) tetapi jika didampingi dengan variabel lain mampu memberikan pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena antara ketiga variabel independen ini memang memiliki keterkaitan dalam mensejahterakan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Alifia, A. R. N. (2020). *Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2003 – 2018*. Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Amalia, Kiki., dkk. (2016). *Penerapan Teori Solow-Swan pada Pertumbuhan Ekonomi*. Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster), 05(1), 39–44.
- Anggraini, R. (2016). *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (Zis) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Basuki, A. T. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed., p. 364). Rajawali Pers.
- Bawono, A. &, & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Aplikasi Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Box, G. E.P., et al. (2016). *Time series Analysis - Forecasting and Control*. John Wiley & Sons, Inc.
- BPS. (2021). *Indeks Perkembangan PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan*. BPS Jawa Tengah.

- Gujarati, D. N., & Dawn, C. P. (2012). *Dasar - Dasar Ekonometrika Ed. 5*. Salemba.
- Hapsari, T. (2011). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Iswanto, R. J. (2012). *Pemodelan Matematika*. Graha Buku.
- Juliato, Hendra & Jumario, N. (2017). *Pengaru Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Penataan Kawasan Kumuh Peesisir Kota Takaan*. *Jurnal Sipil Politik*, 19(2).
- Kalalo, T., & Engka, D. S. M. (2016). *Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 818–830.
- Ma'ruf, Y. P. (2013). *Pengaruh Investasi, Infastruktu Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Utara*. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(3), 23–27.
- Maharani, A. Y. (2019). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanti, D. (2020). *Pengaruh Zakat , Infak , dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 101–107.
- Rahmawati, E. (2015). *Pengaruh Distribusi Pendapatan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi, UIN Alahudin Makassar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta.
- Suripto & Eva, D. L. (2019). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap PDRB di Indonesia*. *Jurnal Wahana*, 22(1), 15–27.
- Syahrums & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Tarigan. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Praktek*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. & Stephen, C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia (8th ed.)*. Erlangga.